

KARYA MONUMENTAL

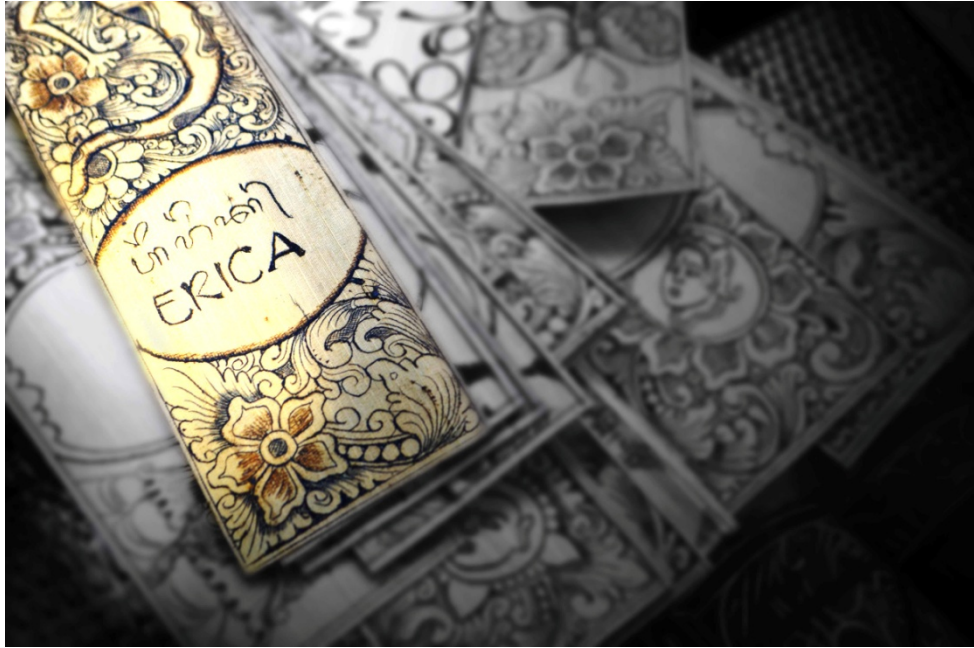
**JUDUL KARYA :
WHO IS ERICA ?**

**PENCIPTA :
Eldiana Tri Narulita, S.Sn,M.Sn.**

**PAMERAN :
“The Aesthetic Of Prasi”
23rd September - 5th October 2013
Cullity Gallery,ALVA-UWA,
Western Australia Mon - Friday 9am-5pm**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2013**

DESKRIPSI KARYA



JUDUL : Who Is Erica

Pencipta ; Eldiana Tri Narulita, S.Sn,M.Sn.

MEDIA : Photo Paper

UKURAN : 33cm x 46 cm

TAHUN : 2013

DI PAMERKAN PADA PAMERAN

“The Aesthetic Of Prasi”

23rd September - 5th October 2013

Cullity Gallery,ALVA-UWA,

Western Australia, Mon - Friday 9am-5pm

Abstrak :

Who is Erica adalah sebuah karya seni fotografi dengan tema *prasi*. *Prasi* adalah seni menggambar tradisional khas Bali yang dilakukan di atas daun lontar yang telah dikeringkan. Sumber ide penciptaan karya fotografi ini berawal dari ketertarikan terhadap beberapa hasil jadi seni prasi yang ditumpuk di sebuah kursi di rumah seniman lukis prasi. Karya ini adalah prasi yang diberi ornamen *pepatran* khas Bali berupa Patra Cina dan patra samblung Namun yang menjadi focus dalam karya foto ini adalah prasi yang bersi nama Erica dalam huruf latin dan aksara Bali. Teknik fotografi yang digunakan adalah teknik *focusing* pada bidang tertentu yakni 1 jenis prasi bertuliskan Erica dan *blur* pada bidang objek prasi lainnya. Dengan menggunakan kecepatan kamera rendah dibawah 1/60.

Kata Kunci: *Prasi, Teknik focusing, blur.*

Deskripsi Karya

Who is Erica adalah sebuah karya seni fotografi dengan tema *prasi*. *Prasi* adalah seni menggambar tradisional khas Bali yang dilakukan di atas daun lontar yang telah dikeringkan. Menggambar di sini dilakukan dengan menorehkan lontar menggunakan pisau bermata runcing disebut dengan *Pengerupak*. Untuk memberikan efek warna pada torehan tadi, bahan pewarnaan yang digunakan adalah buah kemiri yang dibakar kemudian ditorehkan ke atas gambar yang telah dibuat sehingga menghasilkan warna kehitaman. Seni prasi hanya ada di desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem Bali. Sumber ide penciptaan karya fotografi ini berawal dari ketertarikan terhadap beberapa hasil jadi seni prasi yang ditumpuk di sebuah kursi di rumah seniman lukis prasi. Karya ini adalah prasi yang diberi ornamen *pepatran* khas Bali berupa Patra Cina. Yaitu stiliran dari tumbuhan kembang sapatu yang dalam pengolahan batang, daun dan bunganya dibuat dengan garis tegas sehingga mencerminkan pola yang konstruktif. Selain patra Cina ada patra samblung yang tampak pada gambar prasi. Sulur mas-masan dasarnya diambil dari tanaman Samblung, yakni tanaman menjalar dengan daun-daun yang lebar. Dalam *pepatran* tanaman samblung ini dibuat berupa tanaman yang ujung-ujungnya menjalar dan melengkung harmonis (Glebet, 1982: 25). Juga ada prasi yang digabung antara *pepatran* dengan wajah tokoh pewayangan Bali. Namun yang menjadi fokus dalam karya foto ini adalah prasi yang bersi nama Erica dalam huruf latin dan aksara Bali. Prasi ini dipesan oleh wisatawan asing yang bernama Erica. Jenis foto ini termasuk foto *nature*. Teknik fotografi yang digunakan adalah

teknik *focusing* pada bidang tertentu yakni 1 jenis prasi bertuliskan Erica dan *blur* pada bidang objek prasi lainnya. Dengan menggunakan kecepatan kamera rendah dibawah 1/60.

Kepustakaan :

Gelebet, I Nyoman. 1982. Arsitektur Tradisional Daerah Bali. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran:
Katalog pameran Tampak depan



The Aesthetic Of Prasi

23rd September - 5th October 2013

Cullity Gallery ALVA-UWA
Mon-Fri 9am-5pm

for more information contact paul.trinidad@uwa.edu.au

**PRASI
ISACFA ART EXCHANGE**

The inspiration of this exhibition comes from Prasi or Lontar: scrolls which have been used for centuries to record important stories, historic events and family lives. The value of the Lontar is its sublime record of culture and traditions, both of which are under huge pressure from the technologically world which burgeons ever more as each plane load of tourists touches down at the Bandara Ngurah Rai. The fact that the Lontar objects have some value for tourists makes their complex links which trace the past and perhaps in some ways, mirror the future. Knowledge, character and skills can be taught through formal education but ISI Denpasar offers students the opportunity to learn from the real source, the real object, the real maestro.

In Balinese spirituality everything prescribes to the principles of Mahabharata and from their daily life is metaphorically translated. Prasi (lontar) is a house, a complete home for culture and knowledge, each scroll is its own complete museum. The three parts of prasi have a social function, they (prasi) economic, spiritual and cultural unity to the whole of themselves and each part is interconnected. The main part is the sily (lontar) (lontar) (lontar), the middle is the lontar leaves which carry the message (lontar) (lontar) (lontar). The bottom top and back cover are the outside of the building, (lontar) (lontar) (lontar).

The maestro Bapak Ida Bagus Jatiwirih Purwa shared his knowledge directly to students of ISACFA and with the leadership team of FSRD. The transfer is of deep interest to students from the UWA program who invariably learn directly from god with Ida Bagus being the matrix. The learning environment is a social-cosmic reality that although not formalized as such, influences everyone with its great power. Every moment in his presence has beautiful tension, a dance between action, learning, philosophy and cosmologic principles of Hinduism. Students experience the mastery 'takar' his inner creativity, inner power, which transfers as further inspiration. The Prasi project has been transformative, we can see the future.



Indonesian (lontar) are manuscripts made out of dried palm leaves. They record the pages of the ancient world in parts of Asia as far back as to the Indus valley. They represent Takar is a form which refers to the dynamism and the (supernatural) power inherent within Balinese traditional art and performance.

GREETING BY RECTOR OF ISI DENPASAR

Om Swastastu,
Thanks to Ida Shang Hyang Widhi Wasa, The Almighty God because of His Blessing ISI Denpasar and UWA can continue the collaboration on Workshop and Seminar on September 15-29, 2013. I do appreciate for September Workshop, Exhibition Residency and Seminar at ALVA, UWA and would like to share my support to the delegates of ISI's lecturers, namely Dr. I Made Yozana, M.Ed (Lecturer of Fine art Department) and I Kuning Arba (Lecturer of TV and Film program Study). I would like also to congratulate the delegates in conducting the workshop, exhibition and seminar. So far I do realize that the contribution of spirit, vision and knowledge from the event has given great impact to the development and the excellence of ISI Denpasar as the only one of arts institution in Bali. We know that there are many understanding of culture because of the differences of our cultural background, but the collaboration between ISI Denpasar and UWA proves that bridge of culture could be created to maintain the dynamism of art and to strengthened the vision of both institutions concerning of research of knowledge and culture. As the Rector of ISI Denpasar, I would like to express my sincere gratitude to Dean of ALVA-UWA, Prof Simon Anderson for his support to the establishment of this program. Asst. Prof Paul Trinidad for his idea, spirit and encouragement with the whole member of the committee in ISI Denpasar who have been contribute their support to this program. Hopefully the vision and mission of ISI Denpasar can be achieved through this event.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om.



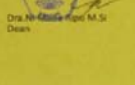
Dr. I Made Yozana, S.Han., M.Hum.

**GREETING BY DEAN OF FACULTY OF FINE ART AND DESIGN
INDONESIAN INSTITUTE OF THE ARTS DENPASAR BALI**

Om Swastastu,
Thanks to the Almighty God, Ida Ida Sanghyang Widhi Wasa for his blessing on the Artist Residence, Workshop and Exhibition entitled "The Aesthetic of Prasi" which will be conducted at Cullity Gallery Australia. Let me, on behalf of my Faculty to share our great appreciation for the event as the implementation of international cooperation performed by Faculty of Fine Arts and Design, Indonesian Institute of the Arts Denpasar Bali and ALVA, UWA as to achieve the improvement of academic quality and the creativity of artwork making. The process includes the introduction of culture and arts especially in ISI Campus and outside the campus, even abroad. For example, this year, the students of ALVA-UWA who join the ISACFA 2013 program exhibit their works on great painting which were done in Selenan village, Karangasem. Through this program, both lecturers and students could share their honest creativity based on harmony within diversity. The exploration of artworks need strong focus, because an artist has as the main role as the creator who is able to open the new vision and lead people toward the nature. These could be transferred as the series of values through language of symbol and icon as natural process to be used as the communication process of admiring and extrinsic to other people. I believe that the artworks which exhibit through this event both by lecturers from ISI Denpasar and students from ALVA, UWA is becoming measurement tool to find out the range of explorative which is done so far. Besides, it can create professional artists with great vision and good attitude.

At the end, I would like to thank, Rector of ISI Denpasar for his support to this program, to Dean of ALVA-UWA, Professor Simon Anderson, who allow us to exhibit our artworks at Cullity gallery, and also for Assistant Professor Paul Trinidad for his supervision and encourage during the program. Hopefully the event can enthusiasm to other people and also could bring the spirit of next program. Once again, congratulate and success for the event.

Om Swastastu, Shanti, Shanti, Om.



Made Ida Michell
Interior Guest Room
Print on Paper
40 x 30 cm 2013

Aris Raharjo
Light of Life
Print on Paper
40 x 30 cm 2013

I Made Benni Yulia
Living on Ecosystem
Acrylic on Paper
50 x 90 cm 2013

Cik Iren Puspawati Nindhia
Gone With The Wind
Paper Print
40 x 30 cm 2013

Erliana Tri Nurulita
Who Is Erica
Photo Paper
33 x 46 cm 2013

I Nyoman Lenny Jullianto
The Power Of Identity
Frottage Fias 380
59 x 84 cm 2013

I Made Bayu Pramana
Lontar Regeneration
Photo On Paper
30 x 40 cm 2013

I Gede Alit Wihayasa
The Holly Spirit IX
Folly Paper
50 x 40 cm 2013

I Putu Sinar Wijaya
Durga Murli
Photo On Luster
50 x 40 cm 2013

Arya Pijah Wilowes
Book Cover
Print on Paper
40 x 30 cm 2013

Ida Ayu Dewta Krista Ari
Flamingo
Print on Paper
40 x 30 cm 2013

Katalog pameran Tampak Belakang

